

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 5 No. 2	Edition: Mei 2024- Oktober 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

PENGARUH PEMBERIAN KONSELING KB TERHADAP PEMILIHAN ALATKB DI KLINIK MAIDAWATI, S.KEB., BD KECAMATAN MARELAN TAHUN 2024

Zuliam Mursida¹, Elmina Tampubolon², Peny Ariani³Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
e-mail : zuliammursida11@gmail.com

1. Alumni Prodi IKM Program Magister
2. Staf Dosen Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua
3. Staf Dosen Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua

ABSTRACT

Counseling for family planning involves a two-way dialogue between a counselor and potential contraceptive users to determine the best contraceptive method tailored to the users' needs. This study arises from the growing number of couples of reproductive age in Indonesia using contraception, which reached 59.54% in 2022. In North Sumatra, 43.8% of couples used contraception in 2023. However, many couples still struggle to select the most appropriate contraceptive method due to a lack of knowledge about the advantages, effectiveness, and potential side effects of different contraceptive options. This research utilizes an analytical survey with a cross-sectional design and analyzes the data using the chi-square test. The study sample consisted of 50 new contraceptive users at Maidawati Clinic, S.Keb.,Bd Marelan Sub-district in 2024, who met the inclusion criteria. The results reveal that family planning counseling has a significant impact on the choice of contraceptive methods at the clinic, with findings of ($p = 0.000$) and ($OR = 2.875$). Based on these findings, it is recommended that healthcare professionals or midwives at Maidawati Midwife Clinic, S.Keb., Bd Marelan Sub-district consistently offer family planning counseling to potential users before they choose a contraceptive method. This approach helps ensure that users make informed decisions and choose the method that best suits their needs.

Keywords : Family planning counseling, Family planning methods, Family planning

1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia, yang dimulai pada tahun 1970, dirancang untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Seiring waktu, kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap KB meningkat, dan program ini sekarang dianggap sebagai salah satu layanan kesehatan preventif

yang penting. KB tidak hanya melibatkan penggunaan kontrasepsi tetapi juga menyediakan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) untuk membantu calon pengguna mengambil sebuah keputusan pemakaian KB yang tepat. Meskipun begitu, banyak calon pengguna masih mengalami kesulitan dalam memilih metode

kontrasepsi yang tepat karena kurangnya pengetahuan tentang kelebihan, kekurangan, dan efek samping dari setiap opsi yang ada. Statistik menunjukkan bahwa meskipun beberapa metode kontrasepsi lebih banyak digunakan, tersedia berbagai pilihan yang dapat dipilih.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat adanya peningkatan prevalensi kontrasepsi secara global dari tahun 2000 hingga 2020. Di Indonesia, 59,54% pasangan usia subur menjadi peserta aktif program KB pada tahun 2022, dengan kontrasepsi suntik sebagai metode yang paling banyak digunakan. Konseling merupakan bagian penting dari program KB, membantu memastikan bahwa pengguna mempunyai pemahaman yang

memadai untuk pemilihan alat KB yang tepat dengan kondisi mereka, sehingga dapat membantu mencegah efek samping dan mengurangi kemungkinan penghentian program. Namun, konseling sering diabaikan atau kurang dilaksanakan karena dianggap memakan waktu terlalu lama.

Penelitian dan survei awal menunjukkan bahwa banyak calon pengguna masih kurang memahami pentingnya konseling KB. Akibatnya, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi bagaimana konseling KB memengaruhi pilihan kontrasepsi di berbagai daerah, termasuk studi yang akan datang di Klinik Maidawati, Kecamatan Marelán, pada tahun 2024.

2. METODE

Penelitian ini menganut studi Cross-Sectional dan dilaksanakan di Klinik Maidawati, S.Keb.,Bd, Kecamatan Marelán, pada bulan Januari hingga Februari 2024. Studi ini mencakup seluruh ibu hamil yang tinggal di wilayah tersebut pada tahun 2024, dengan total 1553 individu. Sampel terdiri dari 50 calon asektor KB yang dipilih

menggunakan metoda sampel total. kuesioner merupakan alat penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, dan analisis data dilakukan menggunakan uji statistic data chi-square. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling KB di Klinik Maidawati, S.Keb.,Bd tahun 2024.

3. HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Klinik Maidawati, S.Keb.,Bd Tahun 2024.

Karakteristik	f	%
Usia Ibu		
≤ 30 tahun	30	60
> 30 tahun	20	40
Pendidikan Terakhir Ibu		
Rendah (SD-SMP)	13	26

Tinggi (SMA-PT)	37	74
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	19	38
Bekerja	31	62
Konseling KB		
Tidak Mendapatkan	27	54
Mendapatkan	23	46
Pemilihan Alat KB		
KB Jangka Pendek	35	70
KB Jangka Panjang	15	30
KB Jangka Pendek		
Suntikan	14	40
Pil	13	37,1
Kondom	8	22,8
KB Jangka Panjang		
Implan	10	66,6
IUD	5	33,3
Jumlah	50	100

Dari analisis data yang dilakukan terhadap 50 responden yang memenuhi kriteria inklusi, diketahui bahwa mayoritas responden adalah ibu dengan usia 30 tahun atau lebih muda, yaitu sebanyak 60% (30 responden). Dalam hal latar belakang pendidikan, sebagian besar individu mempunyai jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu sebesar 64% (37 responden). Untuk status pekerjaan, 62% (31 responden) adalah ibu yang bekerja.

Ketika meninjau konseling KB, ditemukan bahwa mayoritas responden, yaitu 54% (27 responden), tidak menerima

konseling. Terkait pilihan kontrasepsi, 70% (35 responden) memilih metode jangka pendek. Di antara mereka, kontrasepsi suntik adalah yang paling banyak dipilih, dengan 40% (14 responden) memilih opsi ini. Preferensi ini sebagian besar disebabkan oleh anggapan bahwa kontrasepsi suntik lebih efektif karena melibatkan kunjungan rutin ke klinik, sehingga mengurangi kemungkinan lupa dosis, berbeda dengan pil harian atau kondom, yang menurut beberapa responden, mengurangi kenyamanan saat berhubungan seksual.

Tabel 2. Analisis Bivariat Pengaruh Konseling KB Terhadap Pemilihan Alat KB Di Klinik Maidawati, S.Keb.,Bd Tahun 2024

Konseling KB	Pemilihan Alat KB				Total	Odds Ratio	p value
	Jangka Pendek		Jangka Panjang				
	f	%	f	%			
Tidak Mendapatkan	27	100	0	0	27	100	2,875 0,000
Mendapatkan	8	34,8	15	65,2	23	100	
Jumlah	35	70	15	30	50	100	

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 5 No. 2	Edition: Mei 2024- Oktober 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas dari hasil uji crosstab antara konseling KB dan pemilihan alat KB di Klinik Bidan Maidawati, S.Keb., Bd Kecamatan Marelan Tahun 2024 diperoleh data bahwa dari 27 responden dengan kategori tidak mendapatkan konseling KB ditemukan sebanyak 27 responden (100 %) yang memilih alat KB jangka pendek dan tidak ada responden yang memilih alat KB jangka panjang. Sedangkan dari 23 responden dengan kategori mendapatkan konseling KB ditemukan sebanyak 15 responden (65,2 %) yang memilih alat KB jangka panjang dan 8

responden (34,8 %) yang memilih alat KB jangka pendek.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji statistik data *chi square* dihasilkan nilai $p=0,000$ atau $p < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa konseling KB berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan alat KB di Klinik Bidan Maidawati, S.Keb., Bd Kecamatan Marelan Tahun 2024 dengan nilai Rasio Proporsi 2, 875 yang berada antara 1,643-5,031 dan bermakna responden yang tidak mendapatkan konseling KB maka beresiko 2,9 kali untuk memilih alat KB jangka pendek.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Konseling KB Terhadap Pemilihan alat KB di Klinik Bidan Maidawati, S.Keb.,Bd Kecamatan Marelan Tahun 2024.

Penelitian tahun 2024 di Klinik Bidan Maidawati, Kecamatan Marelan, menunjukkan bahwa konseling KB memiliki dampak signifikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi, seperti yang ditampilkan oleh hasil uji statistik data chi-square dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Ibu-ibu yang tidak menerima konseling cenderung lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek, sedangkan mereka yang mendapatkan konseling lebih sering memilih metode jangka panjang. Konseling sangat penting dalam membangun kepercayaan antara petugas kesehatan dan klien, meningkatkan kepuasan, dan memperbaiki efektivitas penggunaan

kontrasepsi. Konseling yang berkualitas dapat meningkatkan pemahaman klien, supaya dapat mengambil keputusan yang sesuai dan percaya diri mengenai kebutuhan kontrasepsi mereka.

Konseling KB sangat penting dalam memberikan edukasi kepada calon pengguna mengenai berbagai opsi kontrasepsi, termasuk manfaat, efektivitas, dan potensi efek sampingnya. Klien yang menerima konseling sebelum memilih alat KB cenderung lebih terinformasi dan membuat pilihan yang lebih tepat, terutama dalam hal kontrasepsi jangka panjang jika mereka ingin menunda atau menjarangkan kehamilan dalam jangka waktu bertahun-tahun.

Temuan ini sejalan dengan penelitian lain, seperti studi oleh Gudino dkk. (2023) dan Laela dkk. (2022), yang juga menemukan bahwa konseling KB secara

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 5 No. 2	Edition: Mei 2024- Oktober 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

Signifikan meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Dalam praktiknya, meskipun konseling seharusnya diberikan kepada semua calon pengguna, beberapa petugas kesehatan mungkin tidak memberikannya karena keterbatasan waktu, atau beberapa calon pengguna mungkin menolak konseling karena merasa sudah memiliki pilihan yang tepat.

Wanita usia subur yang pertama kali datang ke Klinik Bidan Maidawati seringkali tidak menerima konseling KB jika mereka belum pernah mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan sebelumnya. Namun, mereka yang menerima konseling cenderung membuat pilihan kontrasepsi yang lebih bijak, seperti memilih metode jangka pendek jika hanya ingin menunda kehamilan dalam waktu yang singkat.

5. KESIMPULAN

1. Mayoritas aseptor KB di Klinik Bidan Maidawati, S.Keb., Bd Kecamatan Marelان menggunakan alat KB jangka pendek yaitu sebesar 35 responden atau 75 %.
2. Mayoritas aseptor KB di Klinik Bidan Maidawati, S.Keb., Bd Kecamatan Marelان menggunakan alat KB berupa suntikan yaitu sebesar 14 responden atau 40 %.
3. Variabel konseling KB berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan alat KB di Klinik Bidan Maidawati, S.Keb.,

Bd Kecamatan Marelان tahun 2024 dengan nilai p value $0,000 < 005$.

4. Kurangnya peran petugas kesehatan atau bidan dalam memberikan konseling terkait pemilihan alat kontrasepsi terhadap calon aseptor KB di wilayah Klinik Bidan Maidawati, S.Keb., Bd Kecamatan Marelان.

DAFTAR PUSTAKA

- Gudino, dkk. (2023). Dampak Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pengetahuan Peserta KB Tentang MKJP Di Puskesmas Lurasik Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Komunitas Elisabeth*. 1(2). 79-89.
- Laela, dkk. (2022). Dampak Konseling Terhadap Pemilihan MKJP Pada Ibu Nifas Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesmas*. 1(1), 28-34.
- Luba, S., Rukinah, R. 2021. Hal yang Mempengaruhi Pengguna KB dalam Memilih Alat KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 253-258. <https://doi.org/10.35816/jjiskh.v10i1.598>.
- Pardosi, M., Nababan, D., Brahmana, N. E., Ginting, D., & Sitorus, M. E. (2022). Hal yang Berkaitan dengan Pemilihan Alat KB oleh Ibu Post Partum dengan MKJP di Kecamatan Rantau Utara Tahun 2021. *Journal Of Healthcare And Medicine*, 7(2), 1470-1484. <https://doi.org/10.3/jhtml.v7i2.1729>.

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 5 No. 2	Edition: Mei 2024- Oktober 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received: 15 Agustus 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 19 Oktober 2024

- Rokhimah, A. N., Sari, D. P., Nurlaila, O., Siswanto, Y., & Pranowowati, P. (2019). Penyuluhan Alat KB terhadap Pengetahuan WUS. (*Journal of Public Health Research and Development*), 3(2), 243–251. <https://doi.org/10.15294/higeia.v3i2.30079>.
- Rusmin, M., Satrianegara, M. F., Ibrahim, H., Lagu, A. M. H., & Rahma, N. (2019). Penatalaksanaan Program KB Melalui MKJP di Kecamatan Ujung pandang Kota Makassar. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.24252/as.v11i1.9424>.
- Setiyaningrum E. *Pelayanan KB & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2018.
- Sinaga, W. S. 2020. *Pemilihan KB Oleh Pasangan Usia Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Program KB*. OSF Preprints.
- Kartika, Silviana dkk. 2020. *Kaitan Konseling KB Dengan Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Alat KB*.
- Nilta, Sandri. 2019. *Kaitan Konseling Pada Akseptor KB Terhadap Pemilihan Alat KB*. (Diunduh Pada Tanggal 11 Desember 2019).
- Sidabukke, I. and Mahdalena, J. (2021) *Kaitan Pengetahuan Dan Kualitas Pelayanan KB dengan Pemilihan MKJP di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan Tahun 2020*, *Jurnal Tekesnos*, 3(1). Available at: <http://ejournal.sari>.
- BKKBN (2020) *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024*. Jakarta.
- Asmariyah (2021) *Hal-Hal Yang Mempengaruhi Pemilihan KB Suntik Depo Provera Pada Akseptor KB Di Kota Bengkulu*, *Journal Of Midwifery*, 2(9), 24-29., 9(2), pp. 24–29.